

## **PENINGKATAN KUALITAS PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI DESA HUTABOHU KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO**

**Nibras K Laya<sup>1</sup>, Sri Suryaningsih Djunu<sup>1\*</sup>, Fahrul Ilham<sup>1</sup>, Sri Yeni Pateda<sup>1</sup>, Syahrudin<sup>1</sup>,  
Ellen J Saleh<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

\*Corresponding Author: [sdjunu@ung.ac.id](mailto:sdjunu@ung.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pakan sapi potong merupakan aspek yang paling penting dalam pemeliharaan ternak sapi, karena pakan yang bermutu dan berkualitas baik membuat ternak sapi menjadi gemuk. Syarat pakan yang baik antaranya mampu memenuhi kebutuhan nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Untuk mendapatkan produksi ternak sapi yang tinggi selain kebutuhan nutrisi yang diperhatikan cara pemberian pakan, susunan formulasi pakan dan teknologi pakan juga menentukan produktivitas ternak sapi potong. Tujuan pelatihan pengabdian bagi peternak di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam aspek pemberian pakan, memformulasi pakan dan pembuatan pakan jerami fermentasi untuk ternak sapi potong. Target khusus yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah peternak mengetahui dan mampu membuat serta memformulasi pakan sapi secara mandiri, membuat mengolah pakan dan menyediakan pakan sapi potong yang berkualitas dan bernilai gizi tinggi serta tersedia secara kontinyu dan berkesinambungan.

**Kata Kunci: Pakan Sapi Potong, Jerami Fermentasi**

### **ABSTRACT**

*Beef cattle feed is the most important aspect in the maintenance of cattle, because the feed quality and good quality make cattle fat. Good feed requirements include being able to meet nutritional needs such as carbohydrates, proteins, fats, vitamins and minerals. To obtain a high production of cattle in addition to the nutritional needs that are considered how to feed, the composition of feed formulation and feed technology also determine the productivity of beef cattle. The purpose of service training for farmers in Hutabohu Village, West Limboto District, Gorontalo Regency is to improve the knowledge and skills of farmers in the aspects of feeding, formulating feed and making fermented straw feed for beef cattle. The specific Target to be achieved in this service activity is that farmers know and are able to make and formulate cow feed independently, make feed*

**Keywords: Beef Cattle Feed, Fermented Straw**

## PENDAHULUAN

Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak yang baik untuk dikembangkan dan berpotensi cukup besar di Provinsi Gorontalo. Budidaya ternak sapi, biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam suatu usaha, karena 60-80% dari biaya produksi berasal dari pakan. Pakan komersial yang biasa digunakan peternak sangat tinggi harganya. Penggunaan pakan yang mahal dapat menyebabkan peternak mengalami kerugian. Untuk mengatasi tingginya harga pakan komersial tersebut, peternak dituntut untuk dapat membuat pakan sendiri dari bahan-bahan pakan yang tersedia dan harga yang relatif lebih murah.

Untuk dapat membuat pakan sendiri, peternak harus dapat memformulasikan ransum, yaitu menghitung berapa proporsi masing-masing bahan pakan dengan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Ransum ternak sapi potong yang baik harus dapat memenuhi kebutuhan energi, protein, mineral, asam amino serta nutrisi lainnya, di samping itu harus harganya harus relatif murah. Formulasi dirancang untuk memenuhi jumlah kebutuhan gizi dan memberi produksi optimum ternak sapi potong (Peng dan Li, 2011). Sebelum melakukan formulasi pakan ternak, perlu diketahui nutrisi dari pakan, ketersediaan, kandungan nutrisi dan harga pakan serta kandungan unsur-unsur yang berbahaya yang menentukan kualitas pakan.

Ransum merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh langsung terhadap produksi sapi potong. Ketersediaan ransum yang berkesinambungan akan menjamin kuantitas dan kualitas produksi daging yang dihasilkan dalam bentuk pertambahan bobot badan yang

baik atau pertumbuhan anak yang tinggi, perubahan yang terjadi pada komposisi bahan pakan atau zat makanan dalam ransum yang diberikan akan mengakibatkan perubahan performa ternak sapi potong (Dhalika *et al.*, 2021).

Pakan ternak harus mampu memenuhi kebutuhan zat-zat nutrisi yang diperlukan oleh tubuh sapi yaitu; 1) karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. 2) Pakan tersebut disukai ternak (palatabilitasnya tinggi) 3) Pakan yang diberikan harus bersih dan tidak tercemar oleh kotoran atau bibit penyakit yang nantinya dapat mengganggu kesehatan maupun kebutuhan nutrisi sapi tersebut. Hindari mengambil atau memanen rumput pagi hari sebelum matahari terbit karena biasanya sangat rentan terdapat telur cacing, alangkah baiknya rumput yang akan diberikan dijemur terlebih dahulu dibawah sinar matahari selama beberapa jam sebelum diberikan ke ternak sapi potong. 4) Pakan yang diberikan tidak boleh dalam keadaan yang rusak (busuk, bercecah). 5) Hindari pemberian pakan berembun ataupun basah yang dapat memicu terjadinya kembung perut/bloat pada sapi haruslah seimbang antara semua unsur nutrisi di atas (Nururrozi, 2018).

Sumber bahan pakan lokal itu dapat berupa hijauan (rumput dan legum), limbah pertanian, dan pakan alternatif. Beberapa contoh berupa hijauan seperti : kinggrass, rumput rawa, legum pohon (daun kaliandra, daun bauhemia, daun lamtoro, daun turi, dll), kayambang, eceng gondok. Beberapa contoh berupa limbah pertanian adalah: jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, jerami kedelai, pangkal umbi singkong, singkong bagian batang dan

daun. Beberapa contoh berupa pakan alternatif: kulit kopi (yang keras), kulit ari kopi, kulit pisang, ampas maizena, keong mas, kopra, kulit kakao, bungkil inti sawit, ampas kecap, kulit ari kedelai, kulit ari kacang hijau. Adanya informasi terkait dengan sumber bahan pakan lokal yang terus menerus di diseminasikan kepada para peternak, maka peternak yang melakukan *self mixing* (mencampur pakan sendiri) tidak perlu mendatangkan bahan baku pakan dari luar daerah. Dengan demikian setiap daerah dapat membuat formula pakan atau formulasi ransum sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut, sehingga peternak mendapatkan pakan/ransum dengan harga yang murah dan berkualitas (Rohayati, 2023).

Teknologi pakan jerami fermentasi telah banyak dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pakan ternak sapi potong. Manfaat jerami fermentasi yaitu: mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi dari pada jerami biasa, lebih mudah dicerna oleh ternak ruminansia (sapi), nilai nutrisi pakan menjadi meningkat, memiliki aroma yang harum sehingga meningkatkan palatabilitas pakan, bahan mudah didapat dan harganya murah, dapat disimpan untuk kebutuhan pakan pada saat musim kemarau.

Tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan petani seperti dapat menformulasikan pakan ternak sapi dan dapat membuat pakan sapi sendiri dari sisa limbah tanaman pertanian seperti jerami fermentasi

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan metodologi partisipatif, dimana

diberikan melalui teori dan praktek. Disajikan dalam bentuk materi perkuliahan/ceramah, studi kasus, diskusi, tugas individu dan praktek di lapangan. Kegiatan praktek di lapangan dilakukan langsung di lokasi kelompok tani ternak mitra. Peserta didorong untuk melakukan sendiri setiap proses teknologi tepat guna pembuatan pakan jerami fermentasi untuk ternak sapi potong. Pelatihan Aplikatif pelaksanaannya selama 6 bulan dimulai pada bulan Februari s/d Juli 2024 dan berlokasi di Kelompok tani ternak mitra di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Agar kegiatan pelatihan tercapai dengan baik dilakukan tahap evaluasi dan monitoring. Evaluasi dan monitoring yang bertujuan bila terdapat kendala selama pelaksanaan dapat diselesaikan dengan baik (Saleh *et al.*, 2021, Djunu *et al.*, 2023).

Peserta pelatihan aplikatif teknologi pakan ternak sapi potong adalah kelompok tani ternak mitra di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Sedangkan fasilitator/pelatih serta pendamping teknis pelatihan dan demplot kegiatan adalah tenaga ahli di bidang teknologi produksi ternak sapi potong dan teknologi pakan dari Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian dan Lembaga Pengabdian Pada masyarakat Universitas Negeri Gorontalo serta mahasiswa peserta pengabdian. Materi untuk berlatih (modul) disesuaikan dengan tujuan pelatihan, yakni: (1) Manajemen kelompok (2) Manajemen limbah hasil pertanian (3) Teknik formulasi pakan sapi potong (4) Teknologi jerami fermentasi dan (5) Membuat rencana kerja tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan terlebih dahulu dilakukan evaluasi dengan cara membagikan kuisioner, maksud tujuan agar menjadi acuan tentang materi yang akan disampaikan. Dari hasil penilaian rata-rata para peternak belum memahami dengan jelas bagaimana cara mendapatkan pakan yang baik dan berkualitas, cara pemberian pakan yang benar, dan cara mengolah pakan dari limbah pertanian dalam bentuk jerami fermentasi. Dari hasil penilaian dari semua peserta petani peternak hanya 5 persen saja yang sudah mengetahui dan memahami penyampaian materi, mereka mendapatkan informasi pengetahuan dari media masa, dari internet dan televisi.

Materi tentang pemberian pakan yang baik disampaikan dengan metode penyuluhan atau ceramah. Pengembangan ternak sapi di desa Hutabohu kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo sangat potensial bila dilihat keberadaan sumber daya alam di daerah ini yang lahannya banyak ditanami tanaman pangan seperti padi, jagung dan tanaman umbi-umbian, dari tanaman pangan ini menghasilkan limbah atau jerami untuk dijadikan pakan ternak. Hasil diskusi dari peternak selama ini jerami padi dan jagung hanya di biarkan dilahan dan kemudian dibakar. Hasil limbah lainnya seperti dedak padi maupun jagung langsung diberikan ke pada ternak sapi sebagai pakan tambahan tanpa di olah atau ditingkatkan nilai nutrisinya.

Teknologi jerami fermentasi bermanfaat untuk meningkatkan nilai nutrisi limbah tanaman pangan yang nilai nutrisinya kurang.

Proses fermentasi biasanya menggunakan mikroba aktif yang berfungsi untuk mempercepat proses penguraian bahan dan meningkatkan nilai nutrisi bahan, salah satunya dengan menggunakan Saus Burger Pakan (SBP) (Amiruddin, 2017)

Bahan dasar pembuatan jerami fermentasi yaitu 70% bahan campuran jerami padi dan jerami jagung, 30% bahan konsentrat (dedak padi 10%, dedak jagung 10%, molases 5%, saus burger pakan (SBP)5%). Pembuatan pakan jerami fermentasi terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan. Demonstrasi atau cara pembuatan yaitu: 1) mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, 2) menimbang jerami padi dan jerami jagung yang sudah dicacah kurang lebih 5cm sesuai proporsi bahan yang telah ditentukan, 3) menimbang bahan konsentrat sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, 4) mencampurkan semua bahan hingga homogen, 5) memasukan campuran bahan adonan jerami padi fermentasi kedalam tong atau silo yang kedap udara 6), jerami fermentasi diperam selama 14 hari 7), setelah 14 hari jerami padi fermentasi di panen, sebelum diberikan ke ternak diangin anginkan terlebih dahulu. Jerami fermentasi kualitasnya baik secara fisik tampilannya berwarna hijau kekuning, dengan tekstur lemas atau tidak kaku, tidak busuk, beraroma harum atau khas fermentasi sehingga meningkatkan palatabilitas atau kesukaan ternak.



**Gambar 1. Kegiatan Pembuatan pakan Jerami Fermentasi**

### KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat pembuatan pakan jerami padi fermentasi di desa Hutabohu kecamatan Limboto Barat kabupaten Gorontalo bahwa tingkat pengetahuan masrakat peternak tentang teknologi jerami fermentasi sebelum diberi pelatihan adalah 05,00% dan setelah kegiatan pelatihan menjadi 95,00%. Dilakukannya kegiatan pelatihan penyusunan ransum sapi dan teknologi pakan jerami fermentasi oleh peternak dirasa sangat membantu dalam hal penyediaan pakan yang berkualitas dan murah bagi ternaknya.

### DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, S. W. 2017. Evaluasi Kualitas Nutrisi Jerami Padi Yang Difermentasi Menggunakan Saus Burger Pakan (SBP). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. Vol 2 (4).

Dhalika, T., Tanuwiria, U. H., Ayuningsih B., Budiman, A., Hernaman, I., Hidayat, R., Tutiyana dan Parisi, S. 2021. Bahan Pakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Putra Nusa Desa

Kondangjajar Kecamatan Cijulang Pangandaran. Journal of Community Services. Vol.02. No. 1. Pp 7-14.

Djunu, S. S., Saleh, E. J., Zainuddin, S. dan Syahrudin. 2023. Suplemen Pakan Urea Molases Blok (UMB) Bagi Masyarakat Peternak. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Teknologi Pertanian. Vol 2. No 2. Pp 189-194.

Nururrozi, A., 2018. Management Sapi Potong. Ternak Sehat FKH UGM. Ac.Id. Menara Ilmu Fakultas Kedokteran UGM. <https://ternak-sehat.fkh.ugm.ac.id/2018/10/08/management-pakan-sapi-potong/>

Peng Y, Li. Q. 2011. The decision-making for Feed Formula in Animal Husbandry Breeding Based on The Resived Simplex Method. Dalam: 2011 2and International Coverence on Artivicial Intelligence, Management Science and Electronic Commerece (AIMSEC); 2011 Agus 8-10; Zhengzhou, China. Piscatawai (US): IEEE. Hlm 1648-1651.

Rohayait, A. 2023. Formulasi Ransum Berbasis Bahan Pakan Lokal. <https://dkpp.jabarprov.go.id/post/445/formulasi-ransum-berbasis-bahan-pakan-lokal>.

Saleh, E.J., Syahrudin., S. S. Djunu., 2021. Pakan Ternak Berbasis Lumpur Sawit Bagi Masyarakat Tani-Ternak Di Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten

Boalemo. Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS). Vol. 1 No. 1 (17-21).